

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Jateng Pos
Media Online

Wilayah: Kabupaten Semarang

Halaman 5

Festival Gunakan Dana Desa Rp624 Juta

Dinilai Pemborosan, akan Dilaporkan BPK

UNGGARAN- Festival Dana Desa (FDD) Kabupaten Semarang akan digelar di GOR Wujil Kecamatan Bergas, Rabu (18/12/2019) dan Kamis (19/12/2019). Kegiatan digunakan untuk menggelar pameran dan talkshow tersebut menggunakan anggaran Dana Desa (DD) yang nilainya sangat fantastis yakni Rp 624 juta.

Ketua Komisi Pencegahan Korupsi dan Pungli (PKP) Jawa Tengah-DIY, Suyana HP mengatakan, pihaknya telah melakukan penelusuran kegiatan yang dinilainya pemborosan, juga tidak berpihak pada rakyat tersebut. Didapati, dari sebanyak 208 desa di Kabupaten Semarang, masing-masing diminta menyetorkan DD sebesar Rp 3 juta.

"Jadi total uang Dana Desa yang disetorkan untuk kegiatan festival sebesar Rp 624 juta. Uang negara sebanyak itu hanya untuk kegiatan seremonial, sarasehan dan makan-makan. Benar-banar sikap yang tidak punya empati kepada rakyat," ujamnya kepada Jateng Pos, kemarin.

Disebutkan, sebagaimana data yang dikumpulkan dari sejumlah

perangkat desa dan kecamatan, anggaran sebesar itu hasil pungutan dari desa-desa. Masing-masing desa diminta setoran Rp 3 juta, dengan rincian sebesar Rp 1,3 juta disetor ke panitia FDD dan sebesar Rp 1,7 juta disetor ke pemerintah kecamatan masing-masing desa.

"Alasan mereka sudah atas kesepakatan bersama, tapi melihat nilainya begitu besar, kami menduga ada upaya kongkalikong menggunakan DD untuk tujuan yang tidak semestinya," tegasnya.

Atas temuan tersebut, lanjut Suyana, PKP akan mengambil tindakan dengan melaporkan ke Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan aparat penegak hukum (APH). Menurutnya, tujuan apapun bila anggaran digunakan tanpa memperhitungkan regulasi dan estimasi yang wajar dinilainya pelanggaran. Pihaknya meminta kasus

ini diusut tuntas agar tidak menyakiti hati rakyat Kabupaten Semarang.

"Kami juga temukan dugaan pelanggaran penggunaan anggaran. Saya sudah menanyakan staf salah satu kecamatan, mereka juga bingung mau dimasukkan ke anggaran apa uang sebanyak itu," ungkapnya lagi.

Kepala Dispermasdes Kabupaten Semarang, Heru Purwanto ketika dikonfirmasi membenarkan adanya penggunaan anggaran DD untuk kegiatan festival. Menurutnya, besaran anggaran tersebut diputuskan melalui musyawarah di tingkat desa hingga kecamatan.

"Benar anggaran FDD sebesar itu (Rp 624 juta, red). Panitia sudah membuat perhitungan matang, ada RAB (Rencana Anggaran Kegiatan, red) yang sudah disepakati. Kemudian ditanggung bersama dengan dipontoh-pontoh per desa membayar Rp

3 juta," jelasnya.

Menurutnya, besar anggaran diputuskan melalui musyawarah dengan menghadirkan Hamong Projo, Kepala Desa, Forum Sekdes, PPDI dan unsur

masyarakat. Setelah itu disepakati sesuai RAB. Kegiatan selain pameran dan talkshow, juga lomba dan memberikan jamuan makan kepada 5.000 tamu undangan. (muz/biz)